

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Fina Yolanda¹, Eksa Ridwansyah², Rusmianto³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Lampung

Email: finayolanda1234@gmail.com¹, eksaridwansyah@polinela.ac.id²,
rusmianto@polinela.ac.id³

Abstrak

Return saham merupakan selisih antara harga jual saham dan harga belinya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan dengan metode *purpose sampling* diperoleh sebanyak 12 sampel dengan periode pengamatan 2021-2023. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier* berganda. Analisis menggunakan SPSS IBM 26. Berdasarkan hasil pengujian data, secara simultan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Kata Kunci: *Return* Saham, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

Abstract

Stock return is the difference between the selling price of shares and the buying price. This research aims to examine the influence of liquidity, leverage, profitability and company size on stock returns in the agricultural sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The population in this study was 44 companies. Using the purpose sampling method, 12 samples were obtained with an observation period of 2021-2023. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis. Analysis using SPSS IBM 26. Based on the results of data testing, simultaneously liquidity, leverage, profitability and company size influence stock returns. Partially, liquidity and profitability have a positive effect on stock returns, leverage has no effect on stock returns, while company size has a negative effect on stock returns in the agricultural sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period.

Keywords: *Stock Return*, Liquidity, *Leverage*, Profitability, Company Size.

A. PENDAHULUAN

Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Pasar modal menciptakan ikatan antara investor yang memiliki dana dengan emiten yang membutuhkan dana. Investor memanfaatkan pasar modal untuk mengelola portofolio investasinya dengan tujuan mendapatkan penghasilan. Pertumbuhan

pasar modal menunjukkan bahwa pemilik perusahaan semakin terbuka untuk melakukan ekspansi guna memperluas dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan mereka.

Saat ini, kesadaran masyarakat terhadap investasi semakin meningkat. Ada beragam jenis investasi yang dapat dipilih, salah satunya adalah saham. Saham merupakan jenis investasi yang menjanjikan keuntungan besar, namun juga memiliki risiko tinggi. Sebagai mitra pemilik, semua keuntungan dan kerugian akan dibagikan kepada pemegang saham atau investor. Investasi dalam bentuk saham membutuhkan informasi yang akurat agar investor tidak mengalami kerugian, karena investasi saham di bursa efek memiliki risiko yang tinggi namun juga keuntungan yang besar (Dewi dan Sudiarta, 2018).

Return saham merupakan selisih antara harga jual saham dan harga belinya. Semakin tinggi selisih harga jual saham dengan harga beli, semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor (Butar Butar dkk., 2021). Kenaikan atau penurunan *return* saham yang diperoleh oleh para investor dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan memberikan sejumlah informasi berharga yang dapat dimanfaatkan oleh investor. Laporan keuangan sangat penting karena dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui apakah kinerja suatu organisasi baik atau tidak (Nurmala, dkk., 2019). Salah satu cara yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Rasio keuangan dalam penelitian ini adalah likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu aktiva atau instrumen untuk berubah bentuk menjadi kas atau setara kas. Kinerja perusahaan dalam periode singkat akan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat likuiditasnya, hal ini dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Sebagai hasilnya, hal tersebut akan menyebabkan kenaikan nilai saham dan meningkatnya *return* saham (Tarmizi dkk., 2018).

Leverage adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mendapatkan pendanaan dari hutang dan seimbangannya antara aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi

kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba. Rasio ini mengakibatkan manajemen dapat melihat secara fokus besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah modal yang diperoleh oleh para pemegang saham. Nilai profitabilitas yang tinggi akan memberikan efek positif terhadap para investor. Hal tersebut akan membuat harga saham yang bersangkutan akan mengalami peningkatan sehingga *return* saham pun akan meningkat.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi saham, yang dapat dilihat dan dinilai dari jumlah aset perusahaan. Hal ini diyakini dapat membantu investor dan manajer dalam memanfaatkan informasi perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, semakin mudah bagi investor tersebut untuk memperoleh sumber pendanaan di masa depan

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Jogiyanto, 2000) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi para investor dalam pengambilan keputusan informasi. Para investor memperoleh informasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya informasi mengenai perusahaan investor dapat mengetahui perkembangan dan latar belakang suatu Perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan laba, dan meningkatnya hutang serta ukuran perusahaan besar namun tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Sehingga prospek perusahaan akan di pandang sebagai perusahaan yang tidak menguntungkan untuk para investor karena akan berdampak pada tingkat pengembalian saham (*return saham*) yang diperoleh.

2. *Return Saham*

Investor membeli saham dengan maksud meraih keuntungan atau pengembalian atas investasinya. Keuntungan atau kerugian keseluruhan yang diperoleh oleh investor dalam suatu periode dihitung dengan membagi perubahan aset dan pembagian hasil pada periode tersebut dengan nilai investasi awal (Wijaya, 2017). Tujuan akhir investor yaitu memperoleh laba atau pengembalian investasi, yang merupakan hasil yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan

institusi melalui kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan (Fahmi, 2013). Dengan melibatkan diri dalam saham, investor dapat meraih keuntungan baik melalui pendapatan dari aktivitas perusahaan, seperti dividen, maupun dari perubahan harga saham perusahaan (Hidayat, 2010).

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Likuiditas adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Rudianto, 2013). Kinerja perusahaan dalam periode singkat akan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat likuiditasnya, hal ini dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Sebagai hasilnya, hal tersebut akan menyebabkan kenaikan nilai saham dan meningkatnya *return* saham.

4. Leverage

Leverage digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh hutang dalam perbandingan dengan modal yang dimilikinya. Leverage dapat diartikan sebagai penilaian terhadap risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar risiko investasi yang dihadapi perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio leverage yang rendah cenderung memiliki risiko leverage yang lebih kecil. Apabila rasio *leverage* tinggi, ini dapat menandakan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, yang berarti total hutangnya melebihi total aset yang dimilikinya.

5. Profitabilitas

Profitabilitas sebagai ukuran laba dapat mencerminkan bagaimana suatu perusahaan mengelola aktiva-aktiva yang dimilikinya untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu mendapatkan laba (Munawir, 2014). Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan dari perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban. Bagi investor, profitabilitas adalah faktor yang sangat penting karena melalui profitabilitas ini, mereka dapat mengevaluasi kinerja, kemampuan, dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dari rata-rata total penjualan bersih selama tahun yang relevan atau beberapa tahun. Perusahaan besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan besar akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan mempengaruhi prospek arus kas di masa depan. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan perusahaan akan memengaruhi jumlah pajak yang diterima dan efektivitas perlindungan yang diberikan kepada masyarakat secara umum (Gunarso, 2014).

C. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun mulai dari tahun 2021-2023. sehingga diperoleh sebanyak 44 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*, yang dilakukan dengan memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diamati merupakan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2021-2023.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan

Operasional Variabel

1. Return Saham

Return saham merupakan selisih antara harga jual saham dan harga belinya. Semakin tinggi selisih harga jual saham dengan harga beli, semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor (Butar Butar dkk., 2021). Menurut Jogiyanto (2000) *return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. Likuiditas

Current Ratio (CR) salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai seberapa mampu sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami

kesulitan. CR juga dapat dianggap sebagai indikator keamanan suatu perusahaan. Umumnya, CR dianggap baik jika nilainya berada di atas 1% dan di bawah 3%. Menurut Rudianto (2013) CR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Leverage

Debt To Equity Ratio (DER) salah satu rasio leverage yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh kreditur dalam perbandingan dengan pemilik perusahaan, serta untuk memahami sejauh mana setiap unit modal sendiri yang diinvestasikan digunakan sebagai jaminan untuk utang. Secara umum, DER dianggap baik jika nilainya kurang dari 1%. Menurut Alexandri (2008) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Profitabilitas

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham melalui laba bersih yang tersedia untuk setiap modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Tingginya ROE menandakan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan. Kenaikan ROE juga dapat meningkatkan nilai jual perusahaan dan harga saham, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan *return* saham (Almira dan Wiagustini, 2020). Menurut Juanda dan Fransesca (2015) ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu waktu tertentu. Perusahaan dengan aset yang besar dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman, sementara perusahaan dengan total aset yang kecil mungkin menghadapi risiko krisis bisnis. Ukuran perusahaan

diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki. Ukuran Perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UP = LN (Total Aset)$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi yang telah ada (Sugiyono, 2019). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yaitu *return* saham. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	33	89,60	1057,49	269,5016	267,34493
Leverage	33	13,20	493,50	89,9996	79,94467
Profitabilitas	33	,20	65,20	14,1473	12,43603
Ukuran Perusahaan	33	-1,59	4,18	2,1754	1,12960
Return Saham	33	-,48	,55	0089	,24213

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1, hasil uji statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (X1). Diketahui bahwa dari 33 perusahaan yang dijadikan sampel selama 3 tahun pengamatan diperoleh nilai minimum sebesar 89,60 dan nilai maksimum sebesar 1057,49. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 269,5016 nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu 267,34493 menunjukkan bahwa variasi data cukup rendah dan tergolong data yang baik.
- b. Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (X2). Diketahui bahwa dari 33 perusahaan yang dijadikan sampel selama 3 tahun pengamatan diperoleh nilai

- minimum sebesar 13,20 dan nilai maksimum sebesar 493,50. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 85,9996 nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu 79,94467 menunjukkan bahwa variasi data cukup rendah dan tergolong data yang baik.
- c. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (X3). Diketahui bahwa dari 33 perusahaan yang dijadikan sampel selama 3 tahun pengamatan diperoleh nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 65,20. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 14,1473 nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu 12,43603 menunjukkan bahwa variasi data cukup rendah dan tergolong data yang baik.
 - d. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural (X4). Diketahui bahwa dari 33 perusahaan yang dijadikan sampel selama 3 tahun pengamatan diperoleh nilai minimum sebesar -1,59 dan nilai maksimum sebesar 4,18. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 2,1754 nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu 1,12960 menunjukkan bahwa variasi data cukup rendah dan tergolong data yang baik.
 - e. Variabel *return* saham (Y). Diketahui bahwa dari 33 perusahaan yang dijadikan sampel selama 3 tahun pengamatan diperoleh nilai minimum sebesar -0,48 dan nilai maksimum sebesar 0,55. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 0,0089 nilai ini lebih kecil dari nilai standar deviasinya yaitu 0,24213 menunjukkan bahwa data variabel bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu distribusi datanya normal. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. One Sample Kolmogorov Smirnov

Test	One-Sample Kolmogorov-Smirnov	
	Unstandardized	
N	Residual	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,2018135

		7
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,057
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c.. d}

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas menghasilkan nilai asymp sig 0,200 berarti > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal sehingga data layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pada model regresi yang ideal, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel-variabel tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
(Constant)		
Likuiditas	,721	1,387
Leverage	,628	1,594
Profiabilitas	,289	3,459
Ukuran Perusahaan	,320	3,124

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil output dalam tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel likuiditas (CR), leverage (DER), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hal ini menyatakan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan uji glejser. Uji glejser menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Variabel dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

(Constant)	0,019	0,05
Likuiditas	0,480	0,05
Leverage	0,506	0,05
Profitabilitas	0,501	0,05
Ukuran Perusahaan	0,943	0,05

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
,553	,305	,206	,21575	2,193

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,193. Nilai ini akan dihitung menggunakan nilai tabel *Durbin-Watson* yang dibandingkan dengan nilai t hitung, dengan jumlah sampel setelah dilakukan *outlier* data diperoleh n sebanyak 33 dan jumlah variabel independen 4 serta menggunakan nilai signifikansinya 5% atau 0,05 sehingga nilai tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai batas atas (du) sebesar 1,7298 dan batas bawah (dl)

sebesar 1,1927. Berdasarkan ketentuan yang ada maka didapatkan hasil $du < DW < 4-du$ yaitu $1,7298 < 2,193 < 2,2702$ dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi ini data terbebas dari autokorelasi dan model regresi dapat digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Adapun model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized		Standardi zed Coefficie nts	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,345	,125		2,753	,010
Likuiditas	,000	,000	-,538	-2,900	,007
Leverage	-,001	,001	-,255	-1,283	,210
Profitabilitas	,015	,006	,755	2,579	,015
Ukuran Perusahaan	-,159	,060	,744	-2,672	,012

Sumber: Hasil output SPSS IBM 26 (Data diolah, 2024):

$$Y = 0,345 + 0,000CR - 0,001DER + 0,015ROE - 0.159UK + e$$

Berdasarkan persamaan regresi nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen adalah nol maka *return* saham sebesar 0,345. Peningkatan likuiditas (CR) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan *return* saham pada perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,000. Peningkatan leverage (DER) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan *return* saham pada Perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar -0,001. Peningkatan profitabilitas (ROE) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan *return* saham pada perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,015. Peningkatan ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan *return* saham pada perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar -0,159.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 nilai adjusted R Square (R²) sebesar 0,206. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijelaskan oleh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan yaitu sebesar 20,6%, sedangkan sisanya sebesar 0,794 atau sebesar 79,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh likuiditas terhadap return saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap H1 memiliki nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,007 < 0,05$, dengan nilai t hitung $-2,900 > 2,048$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Maka dikatakan H1 diterima. Hasil pengujian mampu membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dalam jangka pendek. Dalam penelitian ini likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Semakin besar *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance return* saham (Erari, 2014).

Pengaruh *leverage* terhadap return saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap H2 memiliki nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,210 > 0,05$, dengan nilai t hitung $-1,283 < 2,048$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0,001. Maka dikatakan H2 ditolak. Hasil pengujian membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin berat beban hutang perusahaan terhadap pihak luar, apabila beban hutang perusahaan semakin berat maka akan membuat kinerja perusahaan semakin buruk dan akan memberikan dampak negatif pada respon para investor sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham yang diperoleh akan menurun.

Pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap H3 memiliki nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,015 < 0,05$, dengan nilai t hitung $2,579 > 2,048$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,015. Maka dikatakan H3 diterima. Hasil pengujian mampu membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan yang menghasilkan laba tinggi, maka kinerja perusahaan akan di pandang baik dan harga saham akan naik atau tinggi sehingga tingkat pengembalian atau *return* saham yang akan didapat oleh investor tinggi, dan para investor lainnya akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap H4 memiliki nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai t hitung $-2,672 > 2,048$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0,159. Maka dikatakan H4 diterima. Hasil pengujian mampu membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka tidak mempengaruhi peningkatan nilai *return* saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun.

Pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap H5 menyatakan bahwa secara bersama-sama likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian pada uji F yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai f hitung $3,076 > f$ tabel 2,071, maka dapat dikatakan H5 diterima. Hal ini membuktikan bahwa konsep teori sinyal dapat menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa

informasi mengenai likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan kepada para investor. Informasi tersebut penting karena menyajikan keterangan, gambaran atau catatan yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, baik masa lalu ataupun masa yang akan datang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
- b. Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
- c. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
- d. Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
- e. Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. (2008). *Manajemen keuangan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Almira, N. P. A. K., dan Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Butar Butar, Z. H., Sisilia, M., Purba, A. P., dan Tarigan, M. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Akuntabel*, 18(2), 8.
- Dewi, N. L. P. S. U., dan Sudiarta, I. G. M. (2019). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan food and*

- beverage* (Doctoral dissertation, Udayana University). Nor Hadi. (2015). *Pasar Modal*. Graha Ilmu.
- Erari, A. (2014). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*.
- Fahmi, I. (2013). *Rahasia saham dan obligasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarso, P. (2014). Laba Akuntansi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 63–71. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/773>
- Hidayat, T. (2010). *Financial Planning: Mengelola & Merencanakan Keuangan Pribadi & Keluarga*. Mediakita.
- Jaunanda, M., dan Fransesca, B. A. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 7(1), 54–69. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.82>
- Jogiyanto, H. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2 (p. 87). BPFE-UGM.
- Kasmir. (2012)
- Munawir. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Nurmala, Damayanti, Ridwanysah, E., dan Pentiana, D. (2018). Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Konvensional Dan Koperasi Syariah Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12(1), 9-24.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo (ed.); Edisi Kedua). Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi, R., Indrayenti, H. G. S., dan Andrianto, D. (2018). *996-2172-1-Pb*. 9(1).